

JUMLAH PRODUKSI TENUN SARUNG GOYOR DI PERKIRAKAN DARI TENAGA KERJA, MODAL DAN KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN

Ais Widya Rosiana Sari,[✉] Kardoyo

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Februari 2018

Disetujui Februari 2018

Dipublikasikan Maret 2018

Keywords:

Capital; Entrepreneurship Skill; Labor; Production Total.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap kemampuan kewirausahaan, (2) pengaruh tenaga kerja, modal dan kemampuan kewirausahaan terhadap jumlah produksi, (3) pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan. Populasi penelitian yaitu pengrajin tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara sebesar 197 pengrajin, diperoleh sampel 67 orang menggunakan *proportional random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan metode angket atau kuesioner. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji jalur, dan uji sobel. Hasil penelitian diperoleh analisis deskriptif kemampuan kewirausahaan termasuk dalam kategori baik. Hasil uji hipotesis diperoleh bahwa ada pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap kemampuan kewirausahaan sebesar 20,52%. Ada pengaruh positif dan signifikan modal terhadap kemampuan kewirausahaan sebesar 11,29%. Ada pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap jumlah produksi sebesar 5,76%, dan pengaruh total sebesar 18,76%. Ada pengaruh positif dan signifikan modal terhadap jumlah produksi sebesar 24,80%, dan pengaruh total sebesar 34,44%. Ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan kewirausahaan terhadap jumlah produksi sebesar 8,24%. Kemampuan kewirausahaan secara signifikan menjadi variabel intervening dalam pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap jumlah produksi. Simpulan penelitian ini adalah ada pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja, modal, kemampuan kewirausahaan terhadap jumlah produksi tenun sarung goyor.

Abstract

This research aimed to determine : (1) the influence of labor and capital over entrepreneurship skill, (2) the influence of labor, capital and entrepreneurship skill over production total, (3) the influence of labor and capital over production total with entrepreneurship skill. This research used the tenun sarung goyor craftsmen in Wanarejan Utara Village to the amount of 197 craftsmen as the population and the sample was 67 craftsmen using proportional random sampling. The instrument for collecting data was questionnaire method. Data were analyzed by using descriptive analysis, classic assumption test, t-test, path analysis, and Sobel test. The result of research showed that a descriptive analysis of entrepreneurship skill is categorized well. The result of hypothesis test shown that there is a positive and significant impact of labor over entrepreneurship skill was 20,52%. There is a positive and significant impact of capital on entrepreneurship skill was 11,29%. There is a positive and significant impact of labor on production total was 5,76% and total influence was 18,76%. There is a positive and significant impact on capital overproduction total was 24,80% and total influence was 34,44%. There is a positive and significant impact for entrepreneurship skill over production total was 8,24%. Entrepreneurship skill significantly contributes as intervening in the influence of labor and capital overproduction total.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L2 lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: aiswidya287@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara sedang berkembang memiliki berbagai sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu diantaranya adalah usaha mikro, kecil dan menengah. Berdasarkan data badan pusat statistik Indonesia mencatat bahwa jumlah usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Indonesia sebanyak 3.668.873 usaha mikro, kecil dan menengah yang tersebar dalam 34 provinsi yang ada di Indonesia. Sedangkan jumlah unit usaha mikro, kecil dan menengah terbanyak di Indonesia yaitu di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 1.030.374 usaha mikro, kecil dan menengah. Salah satu usaha mikro, kecil dan menengah yang cukup potensial adalah usaha tenun sarung goyor. Sarung merupakan sepotong kain lebar yang dijahit pada kedua ujungnya sehingga berbentuk pipa/tabung. Salah satu kabupaten yang merupakan sentra industri tenun sarung goyor adalah Kabupaten Pemalang. Tenun sarung goyor merupakan warisan yang diberikan oleh keluarga secara turun temurun, menurut sejarah tenun sarung goyor sudah dimulai produksinya sebelum tahun 1957 dan tenun sarung goyor diproduksi hingga saat ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kardoyo dan Nurkhin (2016:82) menyatakan bahwa usaha budidaya jambu demak sangat layak dilakukan dan dikembangkan karena menguntungkan dari sisi ekonomi. Seperti halnya tenun sarung goyor,

perkembangan tenun sarung goyor ditinjau dari sejarah dan ekonomi tenun sarung goyor syarat akan sejarah dan mampu menopang ekonomi mayoritas warga Wanarejan Utara.

Hal ini dibuktikan dengan pemasaran tenun sarung goyor yang sudah mencapai ekspor. Kegiatan masyarakat Wanarejan Utara setiap hari selalu memproduksi tenun sarung goyor. Menurut Salvator (2005:245) produksi merupakan perubahan bentuk berbagai input atau sumber-sumber daya menjadi output berupa barang atau jasa. Produksi merupakan salah satu kegiatan yang dimulai dari persediaan bahan mentah yang kemudian dari bahan mentah tersebut diproses menjadi bahan jadi dengan beberapa tahap, sehingga nilai guna yang didapatkan dari bahan mentah tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai guna bahan mentah sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Desa Wanarejan Utara permintaan tenun sarung goyor tidak hanya di Indonesia saja, melainkan sudah sampai Saudi Arabia, Mesir, Pakistan, Yaman dan Jeddah. Sedangkan untuk dalam negeri permintaan tenun sarung goyor meliputi Kabupaten Pemalang, Kabupaten Pekalongan, Kota Pekalongan, Kabupaten Tegal, Kota Tegal dan DKI Jakarta. Akan tetapi dengan seiringnya peningkatan jumlah permintaan tidak dibarengi dengan adanya peningkatan jumlah produksi. Sedangkan jumlah unit usaha tenun sarung goyor mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Sentra Tenun Sarung Goyor di Kabupaten Pemalang Tahun 2014-2016

No	Sentra Tenun Sarung Goyor	Jumlah Unit Usaha (Pengrajin)			Jumlah Produksi (Potong)		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1.	Beji	5	5	6	7.200	6.000	8.640
2.	Kedungbanjar	2	2	4	2.880	1.800	4.800
3.	Taman	5	5	6	7.200	6.900	7.200
4.	Pedurungan	1	3	3	740	1.440	1.440
5.	Jebed Utara	1	3	3	960	2.880	2.880
6.	Kaligelang	1	1	1	700	700	500
7.	Kabunan	2	2	2	1.600	1.440	1.440
8.	Wanarejan Utara	156	176	197	640.320	594.240	548.528

Sumber : Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Pemalang, 2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7,20% dan pada tahun 2015 ke tahun 2016 jumlah produksi tenun sarung goyor mengalami penurunan sebesar 7,70%. Muhammad (2009:11) menyatakan bahwa Jumlah produksi adalah barang-barang yang dihasilkan dari kombinasi-kombinasi input atau faktor-faktor produksi yang digunakan. Sedangkan Sukirno (2005:193) menyatakan bahwa faktor-faktor produksi dapat dibedakan kedalam empat golongan, yaitu tenaga kerja,

tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Usaha tenun sarung goyor merupakan usaha yang mengandalkan tenaga kerja dalam menentukan jumlah produksi. Hal ini dikarenakan usaha tenun sarung goyor masih menggunakan teknologi tradisonal untuk menghasilkan tenun sarung goyor. Usaha tenun sarung goyor mengalami peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja, akan tetapi jumlah produksi yang dihasilkan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2014-2016

No	Sentra Tenun Sarung Goyor	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)			Jumlah Produksi (Potong)		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1.	Beji	75	75	80	7.200	6.000	8.640
2.	Kedungbanjar	16	16	45	2.880	1.800	4.800
3.	Taman	58	63	71	7.200	6.900	7.200
4.	Pedurungan	7	24	26	740	1.440	1.440
5.	Jebed Utara	5	18	18	960	2.880	2.880
6.	Kaligelang	7	7	7	700	700	500
7.	Kabunan	20	25	30	1.600	1.440	1.440
8.	Wanarejan Utara	764	793	871	640.320	594.240	548.528

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMKM kabupaten Pemalang, 2017(data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja, akan tetapi dengan adanya peningkatan tenaga kerja tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah produksi. Berdasarkan wawancara, tenaga kerja yang menghasilkan tenun sarung goyor setiap hari hanya menghasilkan setengah sampai satu tenun sarung goyor. Dapat dikatakan bahwa tenaga kerja hanya mampu memproduksi rata-rata tiga sampai empat tenun sarung goyor per minggu. Sedangkan harapan pengrajin tenun sarung goyor, pengrajin berharap tenaga kerja mampu menghasilkan produksi tenun sarung goyor delapan sampai sembilan tenun sarung goyor per minggu. Tenaga kerja yang dipekerjakan oleh pengrajin rata-rata memiliki produktivitas yang rendah. Menurut Ristiani dan Haryati (2016:739) produktivitas dapat ditinjau dari dua dimensi yaitu : dimensi teknis bahwa produktivitas diartikan sebagai perbandingan antara hasil yang

dicapai output dengan keseluruhan input yang dipergunakan untuk menghasilkan output bersangkutan. Dalam wawasan pengertian yang sama dapat pula dikatakan bahwa, produktivitas adalah suatu ukuran tingkat efisiensi (suatu ukuran yang membandingkan rencana penggunaan masukan dengan realisasinya penggunaannya).

Selain tenaga kerja faktor jumlah produksi yang mempengaruhi jumlah produksi yaitu modal. Dalam suatu usaha modal tidak hanya diartikan berupa sejumlah uang, melainkan modal juga dalam bentuk struktur (rumah dan bangunan pabrik), peralatan (Mesin) dan inventori. Dalam penelitian ini modal diukur dalam satuan uang. Modal adalah dana atau uang yang dipergunakan oleh pengrajin tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang. Sumber-sumber modal menurut Adi (2009:17) diantaranya yaitu : (1) modal sendiri, yaitu uang milik pribadi, (2)

pinjaman yang harus dikembalikan berikut bunganya pada waktu yang ditetapkan, misalnya dari bank, perusahaan pembiayaan, atau lembaga pegadaian, (3) penyertaan saham. Uangnya tidak perlu dikembalikan, tetapi penanam modal mendapatkan porsi saham perusahaan dan berhak mendapat porsi keuntungan (dividen), (4) pasar modal, (5) penerbitan saham. Pengrajin tenun sarung goyor memperoleh modal keuangan yaitu dari modal pribadi dan modal pinjaman, modal pinjaman diperoleh baik dari lembaga bank maupun lembaga non bank. Namun pada nyatanya, pengrajin tenun sarung goyor untuk keuangan sendiri memiliki beberapa kekurangan diantaranya, pengrajin tidak mampu membedakan mana uang pribadi dan uang usaha. Sehingga keuangan menjadi satu. Hal ini berdampak pada usaha yang dijalankan, apabila uang digabungkan dengan uang pribadi maka akan sulit untuk mengerti perkembangan usaha. Selain itu, pengrajin tenun sarung goyor tidak berani meminjam uang dari lembaga bank.

Hal yang mendasari ketidak beranian ini yaitu bunga yang besar sehingga pengrajin sulit untuk membayar setoran dan pengrajin merasa takut jika tidak mampu setor. Sehingga dengan kekurangan tersebut modal menjadi permasalahan yang amat penting dalam jalannya usaha tenun sarung goyor. Usaha tenun sarung goyor merupakan usaha perorangan, sehingga setiap individu memiliki jiwa wirausaha yang berbeda-beda. Dimana dapat dijelaskan bahwa wirausaha berasal dari kata wira yang secara harfiah, wira artinya utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang. Sedangkan usaha artinya kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual untuk mendapatkan keuntungan. (Anoraga dan Sudantoko, 2002:139). Sedangkan kewirausahaan yaitu suatu kemampuan kreatif dan inovatif (*create new and different*) yang dijadikan kiat, dasar, sumberdaya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko (Kardoyo dkk, 2017:7).

Selain faktor tenaga kerja dan modal, faktor produksi yang tidak kalah penting yaitu kemampuan kewirausahaan. Kemampuan kewirausahaan merupakan kemahiran para

pengusaha untuk mengorganisasi berbagai faktor produksi untuk keberhasilan usahanya. Menurut McEachern (2001:463) suatu perekonomian bisa mempunyai tanah, tenaga kerja, dan kapital yang berlimpah tetapi tanpa adanya kemampuan kewirausahaan sumberdaya yang lainnya tidak dapat dikombinasikan secara efisien untuk menghasilkan barang dan jasa. Sedangkan menurut Sukirno (2003:7) kemampuan kewirausahaan meliputi kemahiran mengorganisasi berbagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien sehingga usahanya berhasil dan berkembang serta dapat menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat. dengan kata lain kemampuan kewirausahaan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang wirausaha untuk mengorganisasi beberapa faktor produksi yang berguna untuk keberhasilan usahanya.

Menurut Astamoen (2008:88) kemampuan kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang wirausaha antara lain kemampuan teknis, kemampuan dalam manajemen bisnis, dan kemampuan pribadi dalam *entrepreneurship*. Namun jangan diartikan bahwa seorang wirausaha dalam memulai usahanya harus memiliki seluruh kemampuan tersebut dan harus memiliki kemampuan yang tinggi terhadap kemampuan tersebut, hal yang terpenting adalah seorang wirausaha sadar bahwa kemampuan-kemampuan tersebut perlu dimiliki. Kemampuan yang dimiliki pengrajin tenun sarung goyor yang paling menonjol adalah kemampuan dalam manajemen bisnis. hal ini dibuktikan dengan jaringan pemasaran yang bekerjasama dengan pengrajin tenun sarung goyor. Seperti yang telah dijelaskan pada hasil wawancara bahwa pemasaran tenun sarung goyor sudah merambah sampai pemasaran ekspor. Selain kemampuan dalam manajemen bisnis kemampuan yang tak kalah penting yaitu kemampuan teknis.

Dimana dalam kemampuan teknis, pengrajin mengawasi tenaga kerja dalam menjalankan tugasnya. Selain itu pengrajin juga mengontrol lingkungan sekitar terkait dengan proses pembuatan tenun sarung. Dengan kemampuan kewirausahaan yang dimiliki oleh pengrajin diharapkan pengrajin mampu menggali kembali pengetahuan kewirausahaan agar pengrajin mampu mengembangkan usahanya

semaksimal mungkin. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dan Harnanik(2015:51) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengetahuan kewirausahaan yang dapat dimiliki oleh pengrajin tenun sarung goyor maka pengrajin memiliki minat berwirausaha yang lebih tinggi sehingga dengan minat tersebut maka pengrajin mampu mengembangkan usahanya secara maksimal. Berdasarkan uraian diatas maka hal ini sejalan dengan teori produksi, yaitu output adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor-faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya. (Sugiarto, 2007:202).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap kemampuan kewirausahaan. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap kemampuan kewirausahaan. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pematang Jaya. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap jumlah produksi pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pematang Jaya. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan kewirausahaan terhadap jumlah produksi di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pematang Jaya. Untuk mengetahui adakah pengaruh tidak langsung antara tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pematang Jaya. Untuk mengetahui adakah pengaruh tidak langsung antara modal terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pematang Jaya.

METODE

Jenis dari penelitian ini menggunakan penelitian hubungan kausal (sebab-akibat). Penelitian ini menggunakan pendekatan

kuantitatif, karena data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik guna menunjukkan pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pematang Jaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengrajin tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara sejumlah 197 pengrajin. Pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. Penentuan sampel menggunakan rumus slovin dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 67 pengrajin tenun sarung goyor.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tenaga kerja (X1), modal (X2) dan kemampuan kewirausahaan (X3). Sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah produksi (Y). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup (*close form kuesioner*), sehingga dalam pengisian kuesioner responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

Uji coba instrumen dilakukan menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk variabel kemampuan kewirausahaan. Sedangkan untuk variabel modal, tenaga kerja dan jumlah produksi tidak menggunakan uji validitas atau reliabilitas karena menggunakan data sekunder. Untuk uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 21. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi persentase, uji asumsi klasik dan analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis deskripsi adalah analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel yang ada pada penelitian ini. Secara lebih rinci untuk variabel kemampuan kewirausahaan dijelaskan dengan indikator. Setiap indikator memiliki kriteria yang berbeda dengan indikator yang lainnya. Selanjutnya mengolah data menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian uji analisis jalur (*Path Analisis*), uji hipotesis dan uji sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis (X2), kemampuan kewirausahaan (X3) dan deskripsi persentase untuk mengetahui gambaran jumlah produksi (Y). Berikut ini deskripsi masing-masing dari setiap variabel yaitu tenaga kerja (X1), modal masing-masing variabel.

Tabel 3. Hasil Deskripsi Persentase Jumlah Produksi

No	Jumlah Produksi (Potong)	Frekuensi	Persentase
1	76 – 100	6	8,95%
2	51 – 75	16	23,88%
3	26 – 50	43	64,18%
4	< 25	2	2,98%
Jumlah		67	100%

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan potong sebanyak 43 pengrajin atau 64,18% dan bahwa dari 67 pengrajin yang menjadi sampel jumlah produksi dengan hasil kurang dari 25 terlihat bahwa jumlah produksi tenun sarung potong sebanyak 2 pengrajin atau 2,98%. goyor dengan hasil 76-100 potong sebanyak 6 Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui pengrajin atau 8,95%. Jumlah produksi dengan bahwa rata-rata pengrajin memiliki jumlah hasil 51-75 potong sebanyak 16 pengrajin atau produksi diantara 26-50 potong dalam satu kali 23,88%. Jumlah produksi dengan hasil 26-50 produksi.

Tabel 4. Hasil Deskripsi Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja (Jumlah Tenaga Kerja)	Frekuensi	Persentase
1	10-12 orang	14	20,89%
2	7-9 orang	27	40,30%
3	4-6 orang	25	37,31%
4	1-3 orang	1	1,49%
Jumlah		67	100%

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat tenaga kerja 4-6 orang sebanyak 25 pengrajin atau diketahui bahwa pengrajin tenun sarung goyor 37,31%, dan jumlah pengrajin yang menggunakan tenaga kerja 10-12 orang menggunakan tenaga kerja 1-3 orang sebanyak 1 sebanyak 14 pengrajin atau 20,89%. Pengrajin orang atau 1,49%. Berdasarkan hasil tersebut, tenun sarung goyor yang menggunakan tenaga dapat diketahui bahwa pengrajin tenun sarung kerja 7-9 orang sebanyak 27 orang atau 40,30. goyor paling tinggi menggunakan tenaga kerja Pengrajin tenun sarung goyor yang menggunakan antara 7-9 orang.

Tabel 5. Hasil Deskripsi Modal

No	Modal (Rp 000)	Frekuensi	Persentase
1	11.000 – 12.000	14	20,89%
2	9.000 – 10.000	12	17,91%
3	7.000 – 8.000	26	38,81%
4	5.000 – 6.000	15	22,38%
Jumlah		67	100%

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat 12.000.000 sebanyak 14 pengrajin atau 20,89%. diketahui bahwa pengrajin tenun sarung goyor Pengrajin tenun sarung goyor yang menggunakan yang menggunakan modal Rp 11.000.000 – Rp modal Rp 9.000.000 – Rp 10.000.000 sebanyak

12 pengrajin atau 17,91%. Pengrajin tenun sarung goyor yang menggunakan modal Rp 7.000.000 – Rp 8.000.000 sebanyak 26 pengrajin atau 38,81% dan pengrajin tenun sarung goyor yang menggunakan modal Rp 5.000.000 – Rp 6.000.000 sebanyak 15 pengrajin atau 22,38%. Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa pengrajin tenun sarung goyor paling banyak menggunakan modal Rp 7.000.000 – Rp 8.000.000.

Tabel 6. Hasil Deskripsi Kemampuan Kewirausahaan

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	48,75 – 60	Sangat baik	18	26,86%
2	37,50 – 47,50	Baik	28	41,79%
3	26,25 – 36,50	Cukup Baik	16	23,88%
4	15 – 25,25	Kurang Baik	5	7,46%
Jumlah			67	100%

Sumber : data diolah 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pengrajin tenun sarung goyor yang memiliki kemampuan kewirausahaan kategori sangat baik sebanyak 18 pengrajin tenun sarung goyor atau 26,86%. Jumlah pengrajin tenun sarung goyor yang memiliki kemampuan kewirausahaan kategori baik sebanyak 28 orang atau 41,79%. Jumlah pengrajin tenun sarung goyor yang memiliki kemampuan kewirausahaan kategori cukup baik sebanyak 16 pengrajin atau 23,88% dan jumlah pengrajin tenun sarung goyor yang memiliki kemampuan kewirausahaan kategori kurang baik sebanyak 5 pengrajin tenun sarung goyor atau 7,46%. Rata-rata kemampuan kewirausahaan sebesar 41,20 termasuk dalam kategori baik. Dengan melihat hasil data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan kewirausahaan yang dimiliki oleh pengrajin tenun sarung goyor tergolong baik.

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Ada dua cara yang bisa digunakan dalam mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik *Kolmogorov-smirnov test* (K-S) dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS for Windows 21. Apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka data peneliti berdistribusi normal. Hasil output SPSS untuk uji normalitas dengan analisis *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh signifikan untuk variabel tenaga kerja, modal, dan kemampuan kewirausahaan terhadap 0,858 atau probabilitas $>0,05$ maka residual data penelitian ini berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2011:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance* melalui program IBM SPSS statistik 21. Pedoman suatu model regresi dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF <10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$. Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, dan perhitungan VIF lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali,2011:125). Uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji Glejser. Uji Glejser yaitu pengujian dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil tampilan output SPSS menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai $\text{sig} \geq 0,05$. Jadi tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen unstandarresidual. Hal ini terlihat dari nilai sig pada tiap-tiap variabel independen seluruhnya di atas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Analisis parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu (parsial) terhadap variabel terikat. Teknik perhitungan menggunakan uji t test dengan menggunakan program IBM SPSS statistik 21. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai t_{hitung} lebih tinggi dibandingkan t_{tabel} atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) hasil pengujian menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki nilai signifikan lebih kecil sebesar 0,000, dengan demikian $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa “Ada pengaruh tenaga kerja terhadap kemampuan kewirausahaan” **diterima**. (2) hasil pengujian menunjukkan bahwa modal memiliki nilai signifikan sebesar 0,003, dengan demikian $0,003 < 0,05$. Dengan demikian H2 yang menyatakan bahwa “ adakah pengaruh antara modal terhadap kemampuan kewirausahaan” **diterima**. (3) hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, dengan demikian $0,004 < 0,05$.

Dengan demikian H3 yang menyatakan bahwa “ Adakah pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang” **Diterima**. (4) hasil pengujian menunjukkan variabel modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, dengan demikian $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H4 yang menyatakan bahwa “Adakah pengaruh antara modal terhadap jumlah produksi pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang” **diterima**. (5) hasil pengujian menunjukkan variabel kemampuan kewirausahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, dengan demikian $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H5 yang menyatakan bahwa “Adakah pengaruh antara kemampuan kewirausahaan terhadap jumlah produksi pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang” **diterima**.

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (*model causal*) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011:249). Variabel

kasualitas yang diuji dalam penelitian ini adalah tenaga kerja, modal dan kemampuan kewirausahaan terhadap jumlah produksi. model analisis jalur yang digunakan dalam persamaan ini adalah sebagai berikut : (1) $X_3 = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$, (2) $Y = \alpha + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5X_3 + e_2$. Hasil analisis jalur dengan menggunakan IBM SPSS versi 21 dapat dijelaskan bahwa untuk model pertama dengan variabel kemampuan kewirausahaan sebagai variabel terikat memiliki *predictor (constant)* variabel modal dan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil output IBM SPSS 21 memiliki nilai R sebesar 0,706^a R Square sebesar 0,498 dan Adjusted R Square sebesar 0,483 dengan *standar error of the Estimate* sebesar 6,449. Pengaruh kausal empiris antara variabel tenaga kerja (X1) dan modal (X2) terhadap kemampuan kewirausahaan (X3) ini dapat digambarkan melalui sub persamaan I (satu) $X_3 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$, atau $X_3 = 0,453X_1 + 0,336X_2 + e_1$ untuk mencari nilai e_1 , maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut : $e_1 = \sqrt{1 - R^2}$, maka $e_1 = \sqrt{1 - 0,498} = 0,709$.

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui bahwa R^2 merupakan R Square, sehingga diperoleh hasil e_1 0,709.

Model persamaan pertama untuk hasil analisis path dengan variabel terikat kemampuan kewirausahaan dengan variabel bebas variabel tenaga kerja dan modal. Berdasarkan hasil output IBM SPSS 21 dapat dijelaskan bahwa pada model persamaan pertama variabel tenaga kerja pada kolom *unstandardized coefficient* nilai B sebesar 1,853 dengan standar error sebesar 0,451. Sedangkan pada kolom *standardized coefficient* memiliki nilai beta sebesar 0,453 untuk nilai T sebesar 4,113 dengan signifikansi sebesar 0,000. Pada hasil analisis path analisis model pertama diketahui bahwa variabel modal pada kolom *unstandardized coefficient* memiliki nilai B sebesar 1,475 dengan standar error sebesar 0,484. Pada kolom *standar coefficient* memiliki nilai beta sebesar 0,336 kemudian memiliki nilai T sebesar 3,049 dengan signifikansi sebesar 0,003.

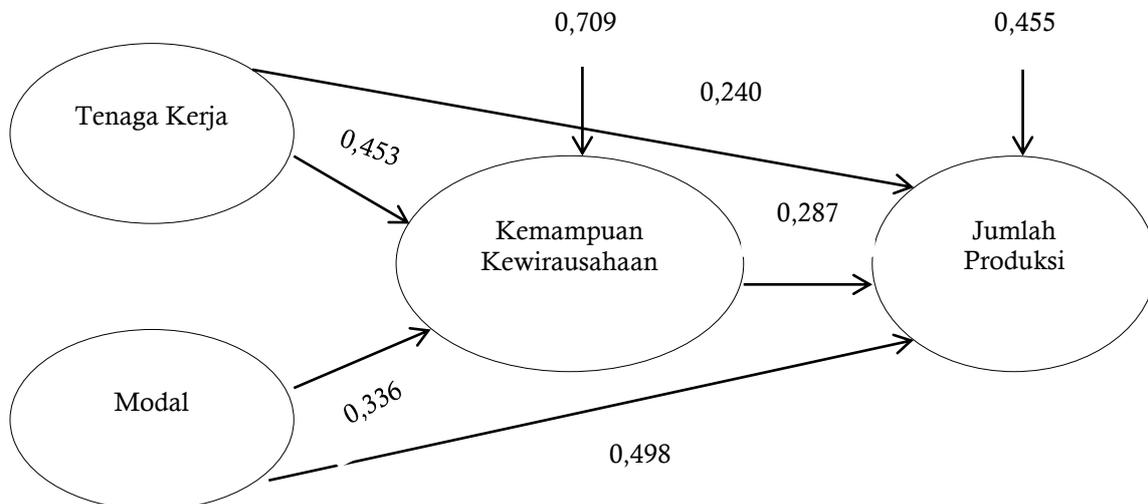
Hasil analisis path analisis model kedua jumlah produksi sebagai variabel terikat dan memiliki *predictor (constant)* variabel kemampuan kewirausahaan, tenaga kerja, dan modal. Pada

model persamaan satu pada kolom R memiliki nilai sebesar 0,890^a pada kolom R Square memiliki nilai sebesar 0,793, pada kolom adjusted R Square sebesar 0,783 dengan *standar error of the estimate* sebesar 0,790. Pengaruh kausal empiris antara variabel tenaga kerja (X1), modal (X2), dan kemampuan kewirausahaan (X3) terhadap jumlah produksi (Y) ini dapat digambarkan melalui persamaan sub persamaan 2 (dua) $Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_2$, atau $Y = 0,240X_1 + 0,498X_2 + 0,287X_3 + e_2$ maka untuk mencari nilai dapat menggunakan rumus sebagai berikut $e_2 = \sqrt{1 - R^2}$, maka $e_2 = \sqrt{1 - 0,793} = 0,455$.

Berdasarkan rumus tersebut bahwa R² merupakan R Square, sehingga nilai e₂ diperoleh sebesar 0,455. Pada hasil analisis path analisis persamaan kedua dengan variabel jumlah produksi sebagai variabel terikat dan tenaga kerja, modal dan kemampuan kewirausahaan sebagai variabel bebas dapat dijelaskan bahwa pada kolom *unstandardized coefficient* variabel tenaga kerja memiliki nilai B sebesar 0,186 dengan standar error sebesar 0,062. Pada kolom

standardized coefficient memiliki nilai beta sebesar 0,240. Sedangkan pada kolom T memiliki nilai sebesar 2,998 dengan signifikansi sebesar 0,004. Berdasarkan hasil analisis path analisis variabel modal pada kolom *unstandardized coefficient* variabel tenaga kerja memiliki nilai B sebesar 0,414 dengan standar error sebesar 0,063.

Pada kolom *standardized coefficient* memiliki nilai beta sebesar 0,498. Sedangkan pada kolom T memiliki nilai sebesar 6,525 dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis path analisis variabel kemampuan kewirausahaan pada kolom *unstandardized coefficient* variabel tenaga kerja memiliki nilai B sebesar 0,054 dengan standar error sebesar 0,015. Pada kolom *standardized coefficient* memiliki nilai beta sebesar 0,287. Sedangkan pada kolom T memiliki nilai sebesar 3,541 dengan signifikansi sebesar 0,001. Hubungan variabel tenaga kerja dan modal terhadap jumlah produksi di mediasi oleh kemampuan kewirausahaan dalam penelitian ini digambarkan dalam path analisis sebagai berikut :



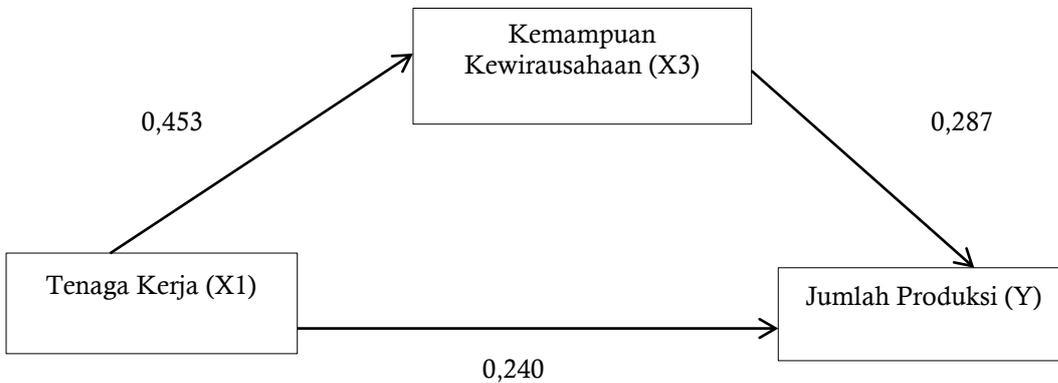
Gambar 1. Analisis Jalur
Sumber : Data diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji analisis jalur pada gambar 1 diatas dapat diketahui pengaruh langsung dan tidak langsung tenaga kerja terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan dan pengaruh langsung dan tidak langsung modal terhadap jumlah produksi

melalui kemampuan kewirausahaan adalah sebagai berikut :

- 1) pengaruh tenaga kerja (X1) ke jumlah produksi (Y)
Pengaruh langsung = $(0,240)(0,240) = 0,0576$ atau 5,76%

- Pengaruh tidak langsung = $P1 \times P5 = 0,453 \times 0,287 = 0,13$ atau 13%
 Pengaruh langsung = $0,287 \times 0,287 = 0,0824$ atau 8,24%
 Pengaruh total = $0,0576 + 0,13 = 0,1876$ atau 18,78%
- 2) pengaruh modal (X2) ke jumlah produksi (Y)
 Pengaruh langsung = $(0,498)(0,498) = 0,2480$ atau 24,80%
 Pengaruh tidak langsung = $P2 \times P5 = 0,336 \times 0,287 = 0,0964$ atau 9,64%
 Pengaruh total = $0,2480 + 0,0964 = 0,3444$ atau 34,44%
- 3) pengaruh kemampuan kewirausahaan (X3) ke jumlah produksi (Y)
- Langsung maupun tidak langsung sesuai dengan model analisis jalur yaitu model kausalitas hubungan antar variabel.
- Hasil analisis jalur secara rinci menunjukkan bahwa sebagai berikut : (1) pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan di paparkan pada gambar 2 dan tabel 7, (2) pengaruh modal terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan di paparkan pada gambar 3 dan tabel 8.



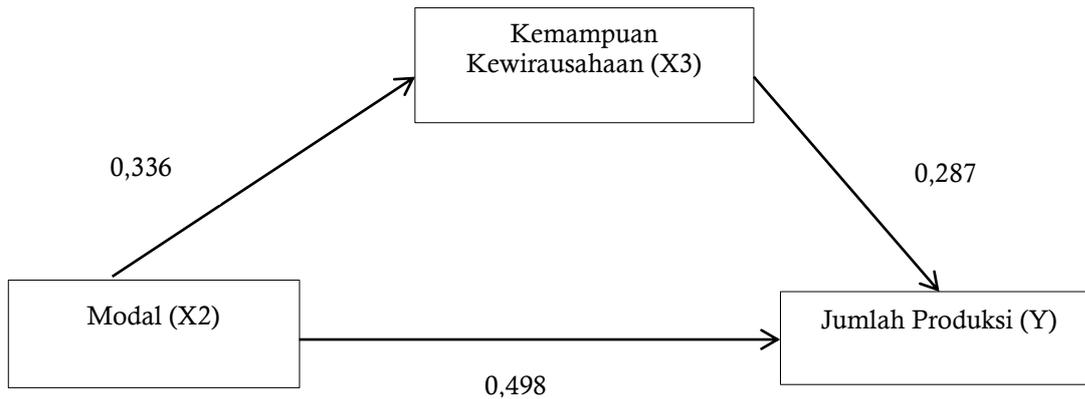
Gambar 2. Analisis Jalur Variabel Tenaga Kerja terhadap Jumlah Produksi Melalui Kemampuan Kewirausahaan

Tabel 7. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Jumlah Produksi Melalui Kemampuan Kewirausahaan

No	Persamaan	Variabel	Koefisien regresi(beta)		Pengaruh			t hitung	t tabel
			X3	Y	L	TL	T		
1	1	X1	0,453	0,240	0,0576	0,13	0,1876	2,63	1,99
2	2	X3		0,287					

Sumber : data diolah 2017

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa variabel kemampuan kewirausahaan merupakan variabel intervening dari pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi, terbukti dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,13 atau 13% sedangkan pengaruh langsung 0,0576 atau 5,76%, sedangkan besarnya total pengaruh adalah 0,1876 atau 18,76%. Hasil yang diperoleh t hitung sebesar 2,63 sedangkan t tabel pada $n=67-1=66$ sebesar 1,99, maka nilai t hitung > t tabel ($2,63 > 1,99$).



Gambar 3. Analisis Jalur Variabel Modal terhadap Jumlah Produksi Melalui Kemampuan Kewirausahaan

Tabel 8. Pengaruh Modal terhadap Jumlah Produksi Melalui Kemampuan Kewirausahaan

No	Pesa maan	Variabel	Koefisien regresi (beta)		Pengaruh			t hitung	t tabel
			X3	Y	L	TL	T		
1	1	X2	0,336	0,498	0,2480	0,0964	0,3444	2,27	1,99
2	2	X3		0,316					

Sumber : data diolah 2017

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa variabel kemampuan kewirausahaan merupakan variabel intervening dari pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi, terbukti dari pengaruh tidak langsung sebesar 0,0964 atau 9,64% sedangkan pengaruh langsung 0,2480 atau 24,80%, sedangkan besarnya pengaruh total adalah 0,3444 atau 34,44%. Hasil yang diperoleh nilai t hitung sebesar 2,27 sedangkan t tabel pada $n=67-1= 66$ sebesar 1,99, maka nilai $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($2,27 > 1,99$). Untuk mengetahui pengaruh variabel kemampuan kewirausahaan sebagai variabel intervening maka dilakukan uji sobel yang dihitung untuk mengetahui besarnya t hitung terhadap t tabel. Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh sobel (1982), dalam Ghozali (2011:248) dan dikenal dengan Uji Sobel (*Sobel Test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) kepada variabel dependen (Y) melalui variabel Intervening (M).

Variabel intervening dalam penelitian ini adalah kemampuan kewirausahaan, variabel independen yaitu tenaga kerja dan modal, serta variabel dependen yaitu jumlah produksi. Hasil

dari uji sobel variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,63, dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari t tabel dimana nilai t tabel adalah sebesar 1,99 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan kewirausahaan merupakan variabel intervening. Bearti pengaruh tenaga akerja terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan positif dan signifikan dan menunjukkan bahwa H6 yang menyatakan bahwa “ adakah pengaruh tidak langsung antara tenaga kerja terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pematang” **diterima**.

Selain uji sobel untuk tenaga kerja, uji sobel juga dilakukan untuk variabel modal. Hasil dari uji sobel variabel modal menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,27, dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel dimana t tabel adalah sebesar 1,99 dengan tingkat signifikansi 0,05 maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan kewirausahaan merupakan variabel intervening . bearti pengaruh modal terhadap jumlah produksi melalui

kemampuan kewirausahaan positif dan signifikan dan menunjukkan bahwa H7 yang menyatakan bahwa “ adakah pengaruh tidak langsung antara modal terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang” **diterima.**

Dari hasil penelitian diatas dapat dijelaskan dalam tujuh hipotesis yaitu yang pertama pengaruh tenaga kerja terhadap kemampuan kewirausahaan, kedua pengaruh modal terhadap kemampuan kewirausahaan, ketiga pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi, keempat pengaruh modal terhadap jumlah produksi, kelima pengaruh kemampuan kewirausahaan terhadap jumlah produksi, keenam pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan, dan ketujuh pengaruh modal terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan. Kemampuan kewirausahaan pengrajin tenun sarung goyor dapat di ukur dengan tiga indikator yaitu kemampuan teknis, kemampuan dalam manajemen bisnis, dan kemampuan pribadi dalam *entrepreneurship*. Hasil analisis deskriptif kemampuan kewirausahaan diperoleh rata-rata 41,79% dengan kriteria baik. Hal ini bearti kemampuan kewirausahaan yang dimiliki oleh pengrajin tenun sarung goyor sudah memiliki kemampuan yang baik terhadap usahanya.

Berdasarkan hasil analisis path dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tenaga kerja terhadap kemampuan kewirausahaan. Hal ini terlihat hasil analisis yang diperoleh bertanda positif dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, selain itu besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap kemampuan kewirausahaan sebesar 0,2052 atau 20,52% sehingga apabila tenaga kerja naik satu satuan maka kemampuan kewirausahaan akan naik sebesar 0,453 dengan asumsi variabel lain tetap. Ini bearti Hipotesis pertama yang berbunyi adakah pengaruh tenaga kerja terhadap kemampuan kewirausahaan diterima. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara semangat kerja pemilik dan pekerja terhadap kewirausahaan Moro Artos di Salatiga sebesar 25,5%.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sukirno (2003) yang menyatakan bahwa kemampuan kewirausahaan merupakan faktor produksi yang berbentuk keahlian dan pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usaha. Dalam menjalankan suatu kegiatan ekonomi, para pengusaha akan memerlukan ketiga faktor yang lain yaitu, tanah, modal dan tenaga kerja. Keahlian keusahawanan meliputi kemahiran mengorganisasi berbagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien sehingga usahanya berhasil dan berkembang serta dapat menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat. Hipotesis yang kedua yaitu pengaruh modal terhadap kemampuan kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan kewirausahaan. Hal ini terlihat hasil analisis yang diperoleh bertanda positif dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu, besarnya pengaruh modal terhadap kemampuan kewirausahaan sebesar 0,1129 atau 11,29%. Sehingga apabila modal naik satu satuan maka kemampuan kewirausahaan akan naik sebesar 0,336 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Bearti H2 yang berbunyi adakah pengaruh modal terhadap kemampuan kewirausahaan diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syahputra (2009) yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan modal terhadap keputusan menjadi pedagang buah di pasar buah Berastagi sebesar 20,98%. Hal ini sejalan dengan pendapat McEachern (2001) yang menyatakan bahwa suatu perekonomian bisa mempunyai tanah, tenaga kerja dan kapital yang berlimpah, tanpa adanya kemampuan kewirausahaan sumberdaya yang lain tidak akan dapat dikombinasikan secara efisien untuk menghasilkan barang dan jasa.

Hipotesis yang ketiga yaitu pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi. Hal ini terlihat hasil analisis yang diperoleh bertanda positif dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu,

besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi adalah sebesar 0,0576 atau menjadi 5,76%. Sehingga apabila tenaga kerja naik satu satuan maka jumlah produksi akan naik sebesar 0,240. Dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Hal ini berarti H3 yang berbunyi adakah pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara tenaga kerja terhadap produksi industri kerajinan kayu sebesar 2,57%. Hal ini sejalan dengan teori produksi (Sugiarto, 2007) menyatakan bahwa jumlah produksi atau output dipengaruhi oleh faktor modal, tenaga kerja, keahlian keusahawanan dan bahan baku.

Hipotesis yang keempat adalah pengaruh modal terhadap jumlah produksi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi. Hal ini terlihat hasil analisis yang diperoleh bertanda positif dan tingkat signifikan kurang dari 0,05. Selain itu, besarnya pengaruh modal terhadap jumlah produksi adalah sebesar 0,2480 atau 24,80%. Sehingga apabila modal naik satu satuan maka jumlah produksi akan naik sebesar 0,498. Dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Hal ini berarti H4 yang berbunyi adakah pengaruh modal terhadap jumlah produksi pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan utara Kabupaten Pemalang diterima. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap produksi industri kayu sebesar 11,63%. Hal ini juga sesuai dengan teori produksi (Sugiarto, 2007) yaitu bahwa jumlah produksi atau output dipengaruhi oleh faktor modal, tenaga kerja, keahlian keusahawanan dan bahan baku.

Hipotesis kelima yaitu pengaruh kemampuan kewirausahaan terhadap jumlah produksi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi. Hal ini terlihat hasil analisis yang diperoleh bertanda positif dan signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu, besarnya

pengaruh kemampuan kewirausahaan terhadap jumlah produksi sebesar 0,0824 atau 8,24%. Sehingga apabila kemampuan kewirausahaan naik satu satuan maka jumlah produksi akan naik sebesar 0,287 dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Christiana dkk (2014) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi kewirausahaan terhadap perkembangan usaha sebesar 77,7%. Hal ini sejalan dengan teori produksi (Sugiarto: 2007) yang menyatakan bahwa yaitu bahwa jumlah produksi atau output dipengaruhi oleh faktor modal, tenaga kerja, keahlian keusahawanan dan bahan baku.

Hipotesis keenam yaitu pengaruh tenaga kerja terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan sebesar 18,78%. Hal ini menunjukkan semakin baiknya tenaga kerja akan berdampak pada semakin meningkatnya kemampuan kewirausahaan yang diharapkan akan meningkatkan jumlah produksi UMKM tenun sarung goyor. Hal ini berarti H6 yang berbunyi adakah pengaruh tidak langsung antara tenaga kerja terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan utara Kabupaten Pemalang diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wulandari dkk (2017) dimana dalam penelitian menggunakan jumlah pesanan sebagai variabel intervening. Dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa jumlah pesanan pelanggan memoderasi pengaruh tenaga kerja terhadap produksi perhiasan logam mulia.

Hipotesis ketujuh yaitu pengaruh modal terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan sebesar 34,44%. Hal ini menunjukkan semakin baiknya modal akan berdampak pada semakin meningkatnya kemampuan kewirausahaan yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi UMKM tenun sarung goyor. Penelitian ini mendukung

penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Jember (2017) dimana dalam penelitiannya menggunakan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel intrvening. Dijelaskan dalam penelitian tersebut bahwa penyerapan tenaga kerja memoderasi pengaruh modal terhadap produksi kerajinan patung batu padas kecamatan Sokawati.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) ada pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap kemampuan kewirausahaan, (2) ada pengaruh positif dan signifikan modal terhadap kemampuan kewirausahaan,(3) ada pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja terhadap jumlah produksi pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang, (4) ada pengaruh positif dan signifikan modal terhadap jumlah produksi padaUMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang, (5) ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan kewirausahaan terhadap jumlah produksi pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang, (6) ada pengaruh tidak langsung antara tenaga kerja terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang, (7) ada pengaruh tidak langsung antara modal terhadap jumlah produksi melalui kemampuan kewirausahaan pada UMKM tenun sarung goyor di Desa Wanarejan Utara Kabupaten Pemalang.

DAFTAR PUSTAKA

Adi,M. Kwartono.(2009).*Kiat Sukses Berburu Modal UMKM*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
Anggraeni, Betty. Harnanik. (2015).Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pemalang.

Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol. X No. 1 Hal. 51 .
Semarang : Universitas Negeri Semarang.
Anoraga,Pandji. Sudantoko,Djoko. (2002). *Koperasi, Kewirausahaan dan usaha kecil*. Jakarta:Rineka Cipta
Astamoen,Moko P. (2008). *Entrepreneurship dalam perspektif kondisi bangsa Indonesia*. Bandung:Alfabeta
Christiana, Yully dkk.(2014). Pengaruh Kompetensi Wirausaha, Pembinaan Usaha dan Inovasi Produk terhadap Perkembangan Usaha (Studi pada Usaha Kecil dan Menengah Batik di Sentra Pesindon Kota Pekalongan. *Jurnal:Fakultas Ilmu Sosial dan politik Universitas Diponegoro*.
Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM Kabupaten Pemalang. (2017). *Data Perkembangan UMKM kabupaten Pemalang*. Pemalang:Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMKM. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
Kardoyo, Widiyanto dan Khasan Setiaji. (2017). *Kewirausahaan Kajian Manajemen Keuangan bagi Wirausaha Pemula*.Semarang:LPPM Universitas Negeri Semarang.
Kardoyo dan Nurkhin, Ahmad. (2016). *Perkembangan Jambu Demak Dalam Tinjauan Sejarah dan Ekonomi*.*Jurnal Prosiding Seminar Nasional:universitas Negeri Semarang*
McEachern, William A. (2001). *Ekonomi Mikro : Pendekatan kontemporer*. Jakarta:Salemba Empat.
Muhammad. (2009). *Lembaga Keuangan Mikro Syariah(pergulatan melawan kemiskinan dan penetrasi ekonomi global)*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
Perdana , Gede Herry Adie dan Jember, I Made. (2017). Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Produksi Kerajinan Patung Batu Padas Kecamatan Sukawati. *Skripsi*. Bali:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

- Ristiani,Erna. Haryati, Titik.(2016). Pengaruh Tenaga Kerja dan Persaingan Usaha Terhadap Produktivitas Usaha Batik Tulis di Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Economic education Analysis Journal* 3 (1)
- Salvator, Dominick. (2005). *Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomi Global Buku I Edisi Kelima*. Jakarta:Salemba Empat.
- Setiawan, Daut. (2013). Pengaruh Semangat Kerja Pemilik dan Pekerja terhadap Kewirausahaan Moro Artos di Salatiga. *Skripsi*.Salatiga:Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sugiarto ddk. (2007). *Ekonomi Mikro Sebuah KajianKomprehensif*. Jakarta:PT.Gramedia Pusaka Utama.
- Sukirno, Sadono (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi Ketiga*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- (2005). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi Ketiga*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Syahputra, Alvin Ritonga. (2009). Pengaruh Modal, Potensi Keuangan dan Faktor Emosional terhadap Keputusan Menjadi Pedagang (Studi pada Pedagang Buah di Pasar Buah Berastagi). *Skripsi*: Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Wulandari, I Gusti Ayu Athina dkk. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia Di Kota Denpasar*.*jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 6 No.1 Hal 79-108* Bali: Universitas Ubud.
- Yuniarti,Ni Putu Sri. (2013). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*,Volume 2 No.2, Bali:Universitas Ubud.